

Peran Manusia Di Bumi Sebagai Khalifah Dalam Perubahan Sosial

M. Furqon Wahyudi
Pascasarjana Universitas Islam Lamongan
Aura.Dewi.Zulianti@gmail.com

ABSTRACT

In this study will be further discussed how the role of man as a caliph on the face of the earth in social change. The formulation of problems in this study is; 1) what is the role of man as caliph on earth?; 2) What is the role of man on earth as a caliph in social change? The purpose of this study is; 1) to know the role of man as caliph on earth; 2) man as caliph in social change. This study uses qualitative descriptive research type with type of literature study research. Literature research is done through books, magazines, journals, the internet and so on. In addition, by conducting observational studies from previous studies. The results found are; 1) that social changes made by the hands of man himself are often involved with matters of destiny, such as social change in society is the economic condition of society. Our duty as caliphs or human beings on earth is to improve the standard of living of the people through social change using the medium of da'wah tools. 2) man is the caliph on the earth, the duty of the caliph in the Qur'an is commonly called imaratul ardh (prospering the earth) and worship allah (worship allah). God created man from this earth and assigned man to imarah on the earth by managing and maintaining it.

Keywords: Role of Humans, Caliph, Social Change

ABSTRAK

Dalam penelitian ini akan lebih jauh dibahas bagaimana peran manusia sebagai khalifah di muka bumi dalam perubahan sosial. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah; 1) bagaimana peran manusia sebagai khalifah di bumi?; 2) bagaimana peran manusia di bumi sebagai khalifah dalam perubahan sosial? Tujuan dari penelitian ini adalah; 1) untuk mengetahui peran manusia sebagai khalifah di bumi; 2) manusia sebagai khalifah dalam perubahan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif jenis dengan jenis penelitian studi pustaka. Penelitian kepustakaan di lakukan melalui buku, majalah, jurnal, internet dan sebagainya. Selain itu dengan melakukan studi pengamatan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil yang ditemukan yaitu; 1) bahwa perubahan sosial yang buat oleh ulah tangan manusia sendiri sering kali dilibatkan dengan hal takdir, seperti perubahan sosial dalam masyarakat adalah kondisi ekonomi masyarakat. Tugas kita sebagai khalifah atau manusia di bumi adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan melalui perubahan sosial menggunakan media alat dakwah. 2) manusia adalah khalifah di muka bumi, tugas khalifah dalam Al Qur'an biasa disebut imaratul ardh (memakmurkan bumi) dan ibadatullah (beribadah kepada Allah). Allah menciptakan manusia dari bumi ini dan menugaskan manusia untuk melakukan imarah dimuka bumi dengan mengelola dan memeliharanya.

Kata kunci : Peran Manusia, khalifah, Perubahan Sosial

PENDAHULUAN

Islam adalah Agama yang banyak diminati oleh penduduk dunia, hal ini di dasari data bahwa mayoritas penduduk dunia banyak yang menganut agama islam(Ngawi, 2011). Di indonesia mayoritas masyarakat nya adalah pemeluk agama islam saat ini. Data tahun 2020 islam masih menduduki peringkat ke dua dengan besar pemeluk 1,9 miliar jiwa dan bisa di persenkan menjadi 22,5% dari total keseluruhan umat dunia, Surve ini dilakukan oleh *Pew Research Center*, dalam prespektif paradigma kedepan di perkirakan bahwa islam akan berkembang pesat bahkan bisa berkembang dua kali lipat sampai mencapai titik 2,5 miliar pemeluk agama islam di tahun 2050, dalam kacamata paradigma ini bisa di perkirakan meningkat menjadi 29,7% adalah penduduk dunia mayoritas islam(Yasmin, 2020).

Islam memberikan khazanah dan pengertian kepada pemeluknya melalui dakwa tentang bagaimana kita sebagai seorang muslim harus menjaga tradisi untuk mempedulikan alam, dalam Al-Qur'an di perjelas melalui ayat-ayat yang di tulis, bahwa alam adalah tradisi yang harus kita jaga dan kita rawat serta kita menejement agar keberlangsungan hidup manusia bisa di jaga, baik keberlangsungan kehidupan jasmani atau rohani, dan secara otomatis manusia yang di bekali dengan daya nalar kritis maka akan merespon secara langsung tentang problematika-problematika isu yang beredar di lingkungan hidup. Rusaknya lingkungan dapat di perkirakan bukan karena alam memberikan teguran melalui geseran-gesernya, tapi rusaknya lingkungan atau alam di lakukan oleh tangan tangan kreatif dari manusia itu sendiri, dan tanpa memperhatikan resiko di kemudian hari.

Manusia adalah mahluk yang di bentuk dengan di bekali segala sesuatu yang lengkap yang tidak dimiliki oleh mahluk lainnya, dengan bentuk lengkapnya manusia mampu melakukan tingkah laku yang tinggi pula, manusia sering di sebut sebagai mahluk yang sempurna karena Ibnu Maskawih ilmuwan filsafat mengatakan bahwa manusia adalah struktur lengkap yang di bekali dengan semua persyaratan, persyaratan tersebut adalah manusia sebagai struktur yang memiliki jiwa raga dalam memberikan *feedback* kepada dunia dan sesama manusia(Rifai, 2017).

Peran manusia di bumi sebagai khalifah atau sebagai pemimpin di bumi adalah peran yang sangat strategis, karena semua manusia di berikan kesempatan untuk menjadi seorang

pemimpin dan di bekali dengan jiwa kepemimpinan, kepemimpinan dapat di artikan sebagai kepemimpinan di mulai dari memimpin diri sendiri sampai memimpin umat. Quraisy Sihab dalam bukunya “Peran manusia di bumi” mengatakan manusia hidup di bumi di berikan fasilitas yang lengkap oleh sang pencipta, fasilitas yang di berikan adalah manusia di bekali empat daya, daya fisik, daya fikir, daya Qolbu dan daya kemampuan hidup. Dengan di bekali empat fasilitas manusia jika di berikan peran menjadi seorang pemimpin atau khalifah sangat pantas karena dengan bekal empat daya tadi manusia dirasa suda sangat sempurna dan di bekali fasilitas yang mewah dari sang pencipta(Sihab, 2020).

Peran manusia di bumi selain sebagai khalifah atau sebagai pemimpin, manusia juga di katakan memiliki peran yang besar dalam melakukan perubahan, perubahan sendiri dapat di bentuk dan dapat di ukur dengan ulah dan tingkah laku yang dilakukan oleh manusia sendiri. Perubahan sendiri tidak bisa lepas dengan sosial atau lingkungan, maka perubahan sosial dan lingkungan adalah peran dari manusia tidak lepas dengan peran manusia sebagai khalifah atau pemimpin. Dalam teori yang di kemukakan oleh para ahli ilmu bidang perubahan sosial, mereka memiliki sudut pandang yang berbeda-beda dan masing masing memiliki kekuatan di bidang sudut pandang. Semua ilmuan memiliki kesepakatan bahwa yang dimaksud perubahan sosial aadalah perubahan yang meliputi dua hal yaitu perubahan di bidang budaya dan sosial kemasyarakatan dan dialektik dinamika yang ada di dalam kedua perubahannya. Dalam pandangan Ogburn, Ogburn tidak memberikan pengertian tentang gambaran perubahan sosial, akan tetapi memberikan gambaran tertentu tentang pengertian dari perubahan –perubahan sosial itu sendiri. Perubahan –perubahan yang dimaksud oleh Ogburn adalah perubahan-perubahan mencakup lingkup unsur-unsur kebudayaan yang bersifat menghasilkan atau tidak menghasilkan. Dan Ogburn menekankan pada unsur-unsur dari kebudayaan lah yang menjadi titik pusat besar di bagian unsur kebudayaan material(Amran, 2015).

Berdasarkan pengertian di atas Ogburn mengatakan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dan mengesek di bagian unsur-unsur fisik dan unsur kerohanian manusia karena di sangkut pautkan dengan manusia sebagai makhluk sosial. Unsur kerohanian manusia adalah meliputi unsur perubahan pola fikir manusia, unsur pola sikap manusia, unsur pola perilaku manusia, unsur unsur ini di pengaruhi besar oleh unsur perubahan-perubahan budaya yang memliki sifat material. Contoh perubahan yang dihasilkan oleh perubahan yang

di pengaruhi oleh budaya material adalah cara berfikir kita, sikap kita dan tingkah laku kita, ketiga ini dapat terbentuk melalui kebudayaan material(Amran, 2015).

Berdasarkan penjelasan di atas membahas tentang peran manusia di bumi sebagai khalifah dalam perubahan sosial yang telah di paparkan oleh para ilmuwan, hal ini menambah urgensi saya ssebagai mahasiswa pascasarjana lebih semangat lagi dalam hal menulis karya ilmiah berupa jurnal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang saya gunakan dalam penelitian kali ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan beberapa jenis penelitian berupa kepustakaan dan *case study*. Penelitian kualitatif dapat dikatakan bentuk penelitian yang menghasilkan karya ilmiah yang menggunakan data uraian deskriptif yang berupa tertulis atau perkataan orang yang sebagai pelaku langsung, baik berupa kelompok atau obejk sendiri yang di khususkan(Arikunto, 2010). penelitian dengan menggunakan gaya pendektan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha dalam mengupayakan dalam memberikan kejelasan berupa data lapangan dan tidak ada hubunganya dengan data yang berbasis angka. Tetapi penelitian yang bersifat keperustakaan adalah serangkaian usaha sadar yang berkesinambungan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dari beberapa sumber dan mencatat hal yang penting dan dikelolah menjadi bahan yang utuh dalam penelitian(Creswell, 2018: 253) dari pengertian yang dipaparkan di atas pengertian tentang studi pustaka adalah peneliti mendapat data berasal dari literatur yang di baca dan bersumber dari sumber-sumber yang masi relevan digunakan baik berupa jurnal akademika, buku, dan lain sebagainya. Dan data yang di kumpulkan harus berupa berupa artikel ilmiah, literatur review dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Manusia

Dalam paradigma filsafat, pemikiran tentang filsafat manusia adalah sebagai upaya dalam menemukan jati diri dan menemukan hakikat siapa manusia sebenarnya, akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman beberapa teori yang ada masi belum bisa menemukan pengertian tentang hakikat manusia itu sendiri, dalam paradigma studi pemikiran tentang

manusia kadang pemikiran manusia ini tidak bisa menjadi utuh, karena di pandang dari berbagai segi, baik segi fisik atau keutuhan tubuh, dan semua ini pasti mengarah kerana material, manusia sering menempuh jalan untuk menemukan siapa hakikat dia sendiri dan berusaha menemukan jawaban secara berulang- ulang, mulai dari mana saya, kemana saya, dan mau kemana saya (manusia)(Yusuf, 2015).

Dalam diri sendiri, sering sekali menanyakan siapa diri kita sesungguhnya, katakan suda jelas bahwa kita adalah manusia, manusia sering sekali memiliki pemikiran bahwa manusia harus memikirkan diri sendiri dan ini kurang benar, dalam memahami diri kita sendiri sebenarnya adalah kita sebagai manusia harus mengetahui apa tujuan hidup kita dan apa tugas hidup kita, tujuan hidup kita adalah kembali ke sang pencipta, dan tugas hidup kita adalah melakukan hal yang baik meninggalkan hal yang buruk.

Manusia memiliki keinginan yang tidak ada batasnya, baik kita, mereka sama sama memiliki keinginan yang mungkin tidak ada batasnya, hasilnya apa yang kita cari masi sama, apa tujuan hidup dan hakikat hidup kita sebagai manusia/ mahluk sosial Kita *flashback* mulai dari kita masi berada didalam kandungan sampai kita dilahirkan ke alam dunia kita sebagai manusia di berikan yang namanya amanat yaitu tentang bagaimana kita memaknai hidup kita dengan cara kita mengetahui posisi kita dan eksistensi kita dan tujuan hidup. Beberapa orang ahli ilmu atau orang sufi mengatakan bahwa “*man arrofa nafsahu faqoth arrofa robbahu*” perkataan orang orang sufi ini dapat di artikan sebagai “ barang siapa yang mengenal dirinya maka ia akan mengenal tuhanya.” Hal ini dijelaskan dalam pemikiran modern oleh A. Carrel dalam karya bukunya yang berjudul ” the man unknown” manusia sampai kapanpun akan terus mencari hakikat dirinya(Yusuf, 2015).

1. Pengertian khalifah

Sebagai mahluk yang di ciptakan oleh allah, kita memiliki kewajiban berkelanjutan untuk menjaga kesetabilan sesuatu hal yang telah di ciptakan oleh Allah. Dilihat dari sudut pandang Al-Qur’an manusia dilihat sebagai seorang pemimpin “khalifah” di bumi, dalam menyempurnakan dan melaksanakan tugasnya allah membekali manusia dengan akal dan potensi –potensi yang berbasis spiritual(Mardiyah, 2018: 360). Dalam UU RI No. 23 Tahun 1997 memberikan penjelasan bahwa dalam lingkungan hidup terdapat struktur di dalamnya, struktur yang ada di dalamnya adalah manusia, manusia memiliki peran dalam hal

mensejahterakan kehidupan dalam dirinya sendiri. Dalam etika manusia memiliki peran paling utama dalam menjaga ekosistem lingkungan di bandingkan makhluk yang di ciptakan lainnya.

Allah memberikan bekal yang lengkap kepada manusia berupa akal , dengan jembatan berupa akal allah menurunkan yang namanya agama. Allah menurunkan agama dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman dalam menjalani kehidupan. Agama mengatur secara teratur bagaimana cara kita berkomunikasi dengan Allah dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar alam semesta. Agama dan manusia adalah satu kesatuan yang tak bisa di pisahkan, karena manusia membutuhkan agama dan agama membutuhkan penganutnya (manusia), dalam hal ini di perjelas dalam kalam allah mengenai manusia telah di berikan amanat oleh allah sebagai khalifah di muka bumi ini, seperti firman Allah, Surah Al Baqoroh Ayat ke 30 Yaitu:

"Wa iz qāla rabbuka lil-malā`ikati innī jā'ilun fil-arḍi khalīfah, qālū a taj'alu fihā may yufsidu fihā wa yasfikud-dimā`, wa nahnu nusabbiḥu biḥamdika wa nuqaddisu lak, qāla innī a'lamu mā lā ta'lamun. "

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Islam meberikan pengertian tentang khalifah adalah seorang pemimpin di bumi, dan dapat di artikan khalifah adalah pemimpin seluruh umat manusia di seluruh penjuru dunia. Dalam berinteraksi dengan alam kita bisa memanfaatkan fasilitas fasilitas yang telah di berikan oleh Allsh, karena allah menyiapkan bumi ini adalh secara lengkap beserta hukum-hukumnya (Mardliyah, 2018: 361).

2. Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah dialektika sosial yang terjadi di lingkup masyarakat baik mencangkup anggota atau lainnya, dalam perubahan sosial menyangkut pautkan tentang budaya dan system-system sosial yang lain. Dalam jajaran struktur tingkat kehidupan dalam lingkup masyarakat memberikan kerelaanya untuk menjadi ikon perubahan baik itu di pengaruhi oleh eksternal dan menaruh gaya gaya kehidupan, tradisi, dan gaya system sosial

dan membutuhkan proses yang cukup lama dalam menggunakan pola kehidupan, tradisi dan sosial system yang baru. Dalam perubahan sosial juga di gambarkan sebagai perubahan yang terjadi dalam eksternal dan tidak meninggalkan kerangkah sosial (Sapti, 2019: 5).

Perubahan sosial sendiri bisa dikatakan sebagai perubahan yang berasal dari gesekan sesekan gejala yang beradar pada lingkup kemasyarakatan. Di awali dengan yang bersifat mandiri atau kelompok. Perubahan sosial juga bisa di sangkut pautkan dengan gejala-gejala yang berkaitan dengan terusingnya kesinambungannya dengan kegiatan kesatuan sosial meskipun dalam skup kecil.perubahan yang dimaksudkan adalah meliputi: nilai dan fungsi serta norma yang di lahirkan dari proses bersentuhannya masyarakat dengan masyarakat dan secara sadar budaya merupakan salah satu unsurnya. Dan dapat di gambarkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan menuju ke arah yang baru dan memiliki perbedaan dengan konsep keadaan yang sebelumnya(Ali, 2015).

Dalam sudut pandang pemikiran ibnu khaldun bahwa gaya sistem sosial mengalami perubahan dalam mengikuti perubahan dalam cara berpikinya, dalam pengaruh cuaca dan iklim serta makanan dan emosi yang hadir dari diri manusia sendiri. Bahkan ibnu khaldun selanjutnya menjelaskan bahwa perubahan sosial pada masyarakat mengalami perubahan berdasarkan tahapan yang di tetapkan dengan secara tertib. Berawal dari sebuah pemikiran rasa memiliki dan seiring berjalanya di ikuti oleh kesenangan (kemakmuran) sebelum terjadinya kemunduruan. Maka perubahan sosial adalah perubahan yang memberikan gambaran secara luas cakupanya baik mencakup unsur material atau unsur budaya(Watsiqotul, 2018).

3. Peran Manusia di Bumi Sebagai Khalifah dalam Perubahan Sosial

Manusia dalam satu sisi sebagai seorang khalifah juga menempati posisi sebagai subjek dan objek atau sebagai seorang pelaku, secara tanpa di sadari bahwa disamping manusia memiliki peran seperti menjadi objek, subjek, dan khalifah juga memiliki tanggung jawab dalam hal meningkatkan kemampuan dan kualitasnya. LKNU memberikan pendapat bahwa manusia bisa dikatakan berkulitas di ukur dari keimananya, sehat luar dan sehat dalam, berpendidikan, melaksanakan kegiatan yang berbasis kebaikan untuk sekeliling dan memiliki jiwa rasa tanggung jawab yang besar baik di lingkungan atau keluarag, dan rama terhadap masyarakat(Mardiyah et al., 2018: 365).

Manusia memiliki amanah sebagai khalifah adalah menjaga dan bertanggung jawab, dalam menjaga sumber kehidupan. Dan ini sudah menjadi satuan bahwa manusia memiliki peran sebagai seorang khalifah adalah sebuah kesunahan yang harus dijalankan, antara lain yaitu kewajiban *hablum minallah, hablum minan nas, dan hablum minal alam*. Dan ini adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan manusia sebagai seorang khalifah. Tangung jawab manusia terhadap moral agama, dan perubahan sosial adalah merawat baik baik serta perubahan sosial yang ada di dalamnya.

tugas khalifah dalam Al Qur'an biasa disebut *imaratul ardh* (memakmurkan bumi) dan *ibadatullah* (beribadah kepada Allah). Allah menciptakan manusia dari bumi ini dan menugaskan manusia untuk melakukan *imarah* di muka bumi dengan mengelola dan memeliharanya. Tugas kekhalifahan terhadap alam (natur) meliputi:

a) Menjaga atau melestarikan budaya alam dan sosial dan menghasilkan karya karya yang dapat memberikan kemanfaatan bagi manusia dan lingkungan.

b) Budaya yang dilakukan setiap hari oleh manusia dapat disebut budaya yang di ciptakan oleh manusia sendiri, dan manusia sebagai khalifah memiliki peran yang strategis untuk menjaganya, supaya tidak menjadi hal-hal yang tidak diinginkan kembali (Mardiyah, 2018: 368).

Gambaran yang di paparkan di atas adalah memberikan siklus jawaban dalam kaidah ajaran islam masi memiliki relevansi atau kelayakan dalam memberikan keprihatian terhadap perubahan sosial yang ada. Sehingga ajaran islam soal keyakinan terhadap nilai dan perubahan sosial. Dan peran khalifah sendiri di bumi sangatlah penting karena menjaga keseimbangan tentang perubahan-perubahan sosial yang akan terjadi.

Karel Marx Mengatakan bahwa perubahan sosial itu memiliki *system* dan mekanisme masing-masing dan sangat memiliki ketergantungan antara pelaku dan seorang penguasa. Dan sementara sudut pandang dari Peter L Berger adalah masyarakat itu sebuah fenomena dialektik dalam artian masyarakat adalah produk dari manusia sendiri yang artinya masyarakat bisa di bentuk melalui kegiatan yang setiap hari di lakukan oleh manusia, dan bisa juga tidak, jika tidak ada *feedback* untuk masyarakat atau produsennya sendiri. Peter L Berger juga menyebutkan dalam bukunya "Langit Suci" atau di bukunya "Teori Sosial dan kenyataan" yang di tulis oleh Peter L Berger dan Thomas lukman, mengatakan bahwa manusia adalah produk dari manusia, dalam artian masyarakat yang ada asal mulanya adalah terbentuk dari

aktifitas manusia sendiri. Dengan pandangan ini realitas sosial tidak bisa terlepas dengan dari manusia, dan dapat di pastikan bahwa masyarakat adalah produk dari manusia(Berger, 1991: 4-5).

Dapat di contohkan: saat kita memberikan presentasi mengenai pola tingkah laku individu. Pola perilaku adalah gaya masyarakat bergerak dan bertindak secara sama karena akan di tiruh oleh kelompok masyarakat. Dapat di paparkan secara umum bahwa hal atau tindakan masyarakat yang dilakukan saat ini adalah mengacu pada pola yang dilakukan oleh masyarakat sebelumnya atau yang suda. Kecuali mendapat pengaruh yang lebih dari tindakan yang sama tadi, dan dapat secara nyata apapun yang dilakukan atau pola masyarakat sangat di pengaruhi oleh budaya masyarakat yang ada. Pola kebiasaan adalah berbeda dengan pola perilaku, kebiasaan dapat di artika sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia sendiri secara teratur dan dapat secara tidak sadar di ikuti secara otomatis oleh lingkungan sekitar. Kegiatan apapun yang bersangkutan dengan pola hubungan antara kita dengan orang lain disebut dengan istilah sosial organisasi.

Melalui sudut pandang di atas, umat islam memiliki kewajiban yang harus dilakukan selaian menjadi seorang khalifah juga mengawal yang namanya perubahan sosial yang bersifat positif melalui beberapa cara mulai pengamalan, memperkenalkan tentang isi nilai-nilai keislaman dalam menjalani kehidupan dan tanpa terkecuali, dimulai dari kehidupan keluarga, individu, masyarakat dan negara. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam mengawal perubahan sosial adalah dengan kegiatan sosialisasi atau dakwa, yang di harapkan dapat menuju dan mengawal perubahan sosial yang di ridhoi oleh sang pencipta (Allah) Swt.

Beberapa isi dalam ayat suci Al-Qur'an menggambarkan bahwa islam adalah umat yang terbaik (Khoiru ummah) yang mampu berada di tengah-tengah umat agama lainnya. Pancaran nama khoru ummah tidak bisa hadir dengan begitu saja, harus ada sebuah usaha dalam meraihnya melalui kegiatan yang bersifat sosialisasi atau dakwah dan mampu mengoptimalisasi seluruh potensi yang dimiliki oleh manusia yang telah di anugrahi oleh Allah, baik untuk kebaikan hidup dunia dan kelak di akhirat. Maka melalui media dakwah di harapkan bisa mengetahui beberapa keilmuan mulai dari keilmuan tekhnologi dan keislaman(Sapti, 2019).

Melalui sebuah pendidikan dalam hal meningkatkan kualitas baik dari segi martabat hidupnya, dakwa juga bisa sebagai dorongan motivasi untuk melaksanakan pekerjaan dengan

semangat, dan menghasilkan peningkatan pada sektor perekonomian, dan perekonomian mampu mengarahkan ke rana yang benar, dan hasilnya semua akan merasakan kemulyaan.

Dakwah sebagai media dalam proses perubahan sosial terencana yang suda bagaimanapun dirancang sebagai usaha meningkatkan taraf hidup masyarakat, sektor yang di maksuda adalah pembangunan bidang perekonomian.

4. Faktor penyebab perubahan sosial

Soerjono Soekanto dalam pandangan umumnya perubahan sosial bisa terjadi melalui sebab, dan sebab tersebut meliputi dua kelompok besar, pertama perubahan yang murni di hasilkan oleh masyarakat itu sendiri dan perubahan yang mendapatkan pengaruh dari lingkungan luar. Untuk memperjelas apa yang dimaksud maka akan di bahas lebih detail di bawah ini(Cahyono, 2016: 148).

a) Perubahan yang berasal dari masyarakat (internal)

Meningkat atau menurunnya jumlah penduduk. Perubahan yang terjadi pada lingkup penduduk merupakan satu di antaranya penyebab adanya perubahan sosial, contoh bertambah atau berkurangnya penduduk atau masyarakat di lingkungan mengakibatkan perubahan struktural masyarakat. Hal ini bersangkutan mengenai lembaga yang hidup di lingkup masyarakat. Sedangkan lingkungan lain kosong karena akibat dari perpindahan penduduk yang terjadi(Cahyono, 2016: 148).

Seiring dengan perkembangan zaman terdapat penemuan-penemuan baru yang dihasilkan oleh perkembangan ilmu baik gagasan masyarakat atau mengenai teknologi, di akui, dikenal dan secara otomatis akan mengarahkan ke perubahan sosial.

b) Perubahan sosial yang berasal dari luar masyarakat

1) Sebab-sebab yang berasal dari lingkungan alam fisik yang ada disekitar manusia.

Soekanto mengatakan bahwa sumber apa yang terjadi di lingkungan terutama dalam perubahan sosial adalah semua yang menciptakan adalah masyarakat sendiri. Contoh melakukan kegiatan yang dilarang oleh pemerinta mulai menebang hutan secara liar dan berakibat musibah mulai tanah dikasi longsor, air mulai meluap mengakibatkan banjir dan lain sebagainya.

2) Peperangan

Adanya permasalahan yang terjadi pada lingkungan masyarakat mengakibatkan peperangan dan akan menimbulkan dampak yang bersifat jelek, dan mengakibatkan kerugian tersendiri bagi masyarakat.

3) Pengaruh kebudayaan masyarakat lain.

Pengaruh kebudayaan akan lahir ketika adanya interaksi antara masyarakat dengan masyarakat yang lainnya, dan hal ini menghasilkan keduanya saling berpengaruh. Dan pengaruh kebudayaan juga bisa menyalu melalui peran media masa, dalam artian melakukan komunikasi menggunakan alat masyarakat dan dengan media(Cahyono, 2016: 149).

5. Dampak Perubahan Sosial melalui dakwah terhadap masyarakat

Menurut Alvin Toffler dalam *The Third Wave*, mengatakan bahwa kita saat ini suda memasuki abad perubahan, abad perubahan mulai gelombang satu, dua, dan tiga. Dan pada masa ke tiga semua perubahan dapat terlihat nampak dan jelas baik teknologi sains , revolusi informasi, revormasi sosial. . sebab hal ini dampak perubahan sosial di skup masyarakat perlu di ikuti dengan dengan gaya penyesuaian yang baru. Hal demikian sering disebut sebagai perubahan integrasi sosial. Sebagai sebuah negara, indonesia khususnya memiliki suku yang banyak dan beraneka ragam bahasa. Dalam proses menysuaikan diri dengan demikian adanya peran dari integrasi sosial akan tercipta atau membentuk integrasi nasional indonesia. Maka proses yang sedang terjadi adalah akibat hilangnya integrasi yang mempersatukan bangsa atau kelompok satu dengan kelompok yang lainnya.(Sapti, 2019)

Penerapan atau implementasi sistem dakwah dengan susunan serangkaian maslah yang suda di tetapkan seperti masyarakat belum memeluk agam islam dan beberapa keilmuan yang disampaikan orang islam terlihat asing di dalamnya. Kemudian penilaian keagamaan tadi di barengi dengan berfikir kritis, apakah hal demikian ini betul atau tidaknya.

Dalam struktur keaslianya islam adalah agama yang memberikan pesan baik berupa moral transendental dan memiliki tujuan semata untuk manuju kebaikan dalam kebahagiaan manusia. Bila islam difahami dengan benar dan kretif tidak akan ada keraguan jika nantinya islam di tawarkan untuk masa mendatang. Dengan demikian islam akan menjadi sebuah pondasi alternatif umat dalam bidang moral. Sistem penyampaian dakwah yang dilakukan dalam rangkah perubahan sosial harus di kuati dengan cara cara dakwah yang bagus dengan materi dan sumber keilmuan yang jelas. Seperti materi sosial dan kemampuan tentang perubahan kemasyarakatan (sosiologi dakwah) kemampuan memahami kejiwaan(psikologi

dakwah) serta keahlian dalam mengelolah dan menyampaikan materi, dan kemampuan dalam mengaktualisasikan diri dalam dakwah kontekstual(Sapti, 2019: 8).

6. Dampak perubahan sosial melalui dakwah

1. Meningkatkan taraf hidup masyarakat

Dimana dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat harus di lengkapi dengan proses pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan sosial yang memiliki tujuan meningkatkan kualitas manusia secara utuh dalam artian kebutuhan yang terlihat oleh mata atau fisik sampai kebutuhan secara umum kesosialan. Akan tetapi ada yang lebih penting yaitu bagaimana menstabilkan tingkat religiusnya. Sebagai bekal utama dalam menjalani kehidupan(Sapti, 2019: 13).

2. Meningkatkan taraf keilmuan masyarakat

Dalam meningkatkan keilmuan masyarakat seiring dengan perkembangan zaman harus pula di dampingi dengan beberapa keilmuan. Dalam meningkatkan keilmuan secara maksimal masyarakat perlu adanya sebuah majlis yang dimana terjadi proses sosialisasi keilmuan secara jelas yang bersumber pula dari hal yang jelas, dan paling utama adalah meningkatkan keilmuannya di bidang keagamaan, sebagai bekal utama dalam menjalani kehidupan bermasyarakat kedepan.

KESIMPULAN

Peran manusia sebagai khalifah di bumi sebagai perubahan sosial terencana dan suda dirancang dalam jangkah keinginan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, dan di lengkapi dengan proses pembangunng ekonomi. Dalam pembangunan sosial sendiri memiliki tujuan meningkatkan kualitas hidup untuk era berkelanjutan. Dengan bahasa lain perubahan sosial yang terbangun melalui media dakwah ini harus mampu memberi sumbangsi yang kongkrit dalam perubahan sosial yang terjadi. Dalam sistematika dakwah materi yang disampaikan harus bersumber melalui ajaran dan sumber-sumber yang jelas. Dakwah dilakukan dengan menggunakan beberpa pendekatan multidisipliner.

Hasil yang ditemukan: bahwa perubahan sosial yang buat oleh ulah tangan manusia sendiri sering kali dilibatkan dengan hal takdir, seperti perubahan sosial dalam masyarakat adalah kondisi ekonomi masyarakat. Tugas kita sebagai khalifah atau manusia di bumi adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan melalui perubahan sosial menggunakan media

alat dakwah, Manusia adalah Khalifah di muka bumi, tugas Khalifah dalam Al Qur'an biasa disebut imaratul ardh (memakmurkan bumi) dan ibadatullah (beribadah kepada Allah). Allah menciptakan manusia dari bumi ini dan menugaskan manusia untuk melakukan imarah dimuka bumi dengan mengelola dan memeliharanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Rachman Assegaf. (2005). *Studi Islam Kontekstual*,(Gema Media,Yogyakarta).
- AB. Syamsuddin. (2016). *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group),
- Imran, Ali. (2015). Peranan Agama dalam Sosial Masyarakat. *Jurnal Hikmah*, Vol. II, No. 1; 23-39.
- Arikunto, Suharismi.(2010) *Research Design*, Pendekatan Metode Kualitatif, Al Fabet, Bandung.
- Hafsin, Abu. (2007), *Islam dan Humanisme: Akulturasi Humanisme Islam di Tengah Krisis Humanisme Universal*. Yogyakarta : IAIN Walisongo dengan Pustaka Pelajar.
- Khadafi, Ahmad. (2017). *Saat Islam Menjadi Agama Mayoritas di Dunia*. <http://khalifah/Saat-Islam-Menjadi-Agama-Mayoritas-di-Dunia>.
- Lukman S. Tahir, *Studi Islam Interdisipliner: Aplikasi Pendekatan Filsafat, Sosiologi, Dan Sejarah*, 149.
- Nahdi, Maize Said. (2008). Konservasi Ekosistem dan Keanekaragaman Hayati Hutan Tropis Berbasis Masyarakat. *Jurnal Kaunia*, Vol.4, No.2; 159-172.
- Nanang Martono. (2014). *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, Dan Psikolonial Depok: PT. Raja Grafindo Persada*.
- Nina Winangsih Syam. (2015). *Komunikasi Transendental Perspektif Sains Terpadu* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Uci Sanusi, Rudi Ahmad Suryadi, (2012). *Kenali Dirimu Upaya memahami Manusiadalam alQur'an*, Sleman, deepublish.
- Usmani, Ahmad Rofi'. (2016). *Jejak-jejak Islam*. Yogyakarta : Bunyan.
- Wahidin, Saputra. (2012). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wastsiqotul, Sunardi. (2018). Peran Manusia Sebagai Khalifah ALLAH di Muka Bumi Perspektif Ekologis Dalam Ajaran Islam. *Jurnal Penelitian*, Vol. 12, No.2; 357-359.
- W. Creswell, Jhon. (2018) *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif*, Pustaka Belajar, Yogyakarta. h. 253-254.
- Zed, Mestika. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan* . Jakarta : Yayasan Obor Indonesia. 21 M.